



PERSEPSI PETANI HIDROPONIK TERHADAP POLA KEMITRAAN DENGAN HYDROGARDEN BANJARBARU KALIMANTAN SELATAN

Hydroponic Farmer's Perception on Partnership Pattern to Hydrogarden Banjarbaru South Kalimantan Selatan

Aisyah Helda Wati *, Mariani *, Nurmelati Septiana

*Program Studi Agribisnis/Jurusan SEP, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat
Jl. A. Yani km.36, Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan

ABSTRAK

Kata Kunci

Persepsi; Hidroponik;
Kemitraan; Hydrogarden

Korespondensi

Corresponding author
E-mail : author@domain.com

Diterima: Oktober 2023

Disetujui: 30 Oktober 2023

Diterbitkan on-line: 31 Desember
2023

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola kemitraan yang terjalin antara petani hidroponik dengan Hydrogarden Banjarbaru dan menganalisis persepsi petani hidroponik terhadap pola kemitraan dengan Hydrogarden Banjarbaru. Penelitian dilakukan pada bulan April sampai Juli 2023. Penelitian ini menggunakan metode sensus dan dianalisis secara deskriptif yang bersifat kualitatif yaitu dengan wawancara terbuka dan menggunakan metode evaluasi program kemitraan yaitu CIPP (*context, input, proses, dan product*) yang kemudian jawaban dari petani disinkronkan dan di interalkan menggunakan skala likert. Berdasarkan hasil penelitian, pola kemitraan yang terjalin antara petani dengan Hydrogarden Banjarbaru ialah pola dagang umum. Persepsi petani terhadap pola kemitraan dengan Hydrogarden Banjarbaru termasuk dalam kategori baik dengan rata-rata skor yaitu 4,10.

PENDAHULUAN

Perkotaan biasanya digunakan sebagai lahan *non* pertanian, namun pertanian perkotaan merupakan salah satu pola pemanfaatan lahan. Terlebih daerah perkotaan seperti Banjarbaru dan Banjarmasin yang banyak terdapat perkantoran, pasar modern atau toko-toko yang menyajikan hasil pertanian terus bertambah mengakibatkan permintaan akan sayuran organik dari pasar khususnya pasar modern mengalami peningkatan. Menurut Rahmah dan Wulandari (2020), peningkatan jumlah produksi dan terbukanya peluang usaha tidak menjanjikan tingginya keuntungan yang diperoleh petani. Faktor iklim, bencana alam, serangan hama dan ketidakpastian harga jual

menjadi pengaruh penerimaan yang diterima oleh petani. Harga yang tidak menentu berdampak pada kesulitan petani dalam memperhitungkan laba rugi dan prospek bisnis. Keberlanjutan dari usahatani tidak dapat terlepas dari dukungan dan kerjasama petani dengan perusahaan maupun organisasi lainnya untuk mendukung selama proses produksi dari permodalan hingga pemasaran. Kemitraan usaha adalah hubungan kerja sama yang saling menguntungkan yang disertai dengan bimbingan serta pengembangan dari pengusaha besar. Kemitraan dapat memberikan keuntungan kepada petani karena petani akan mendapatkan informasi lebih terkait pengelolaan usaha tani sehingga dapat meningkatkan mutu produk yang kemudian

akan memengaruhi penerimaan petani. Selain informasi pengelolaan, petani juga dapat memperoleh kepastian pasar sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani (Santosa 2016).

Hidroponik Hydrogarden Banjarbaru menjadi brand dibawah oleh CV Anugrah Tiga Putera dengan P4S Anugrah sebagai Pusat Pelatihan dan Pedesaan Swadaya (P4S). P4S Anugrah Banjarbaru seringkali melaksanakan pelatihan, permagangan baik bagi petani dan masyarakat. Pembinaan yang diberikan diantara lain yaitu bimbingan pada aspek kelembagaan, sarana dan prasarana, usaha dan jejaring kemitraan. Hydrogarden Menjadi mitra yang dipercaya oleh beberapa pasar modern untuk menjadi supplier dalam memenuhi permintaan pasar akan sayur Organic.

Dalam melaksanakan kemitraan, terdapat tahapan, syarat dan prinsip. Selain itu, kemitraan memiliki 6 (enam) pola diantaranya: pola inti plasma pola subkontrak, pola dagang umum, pola kerjasama operasional, pola waralaba, dan pola keagenan. Disetiap pola yang terjadi, terdapat hubungan dan keuntungan yang beragam. Walaupun demikian, tidak semua petani bergabung pada kemitraan. Oleh karena itu, perlu diketahui pola dan persepsi petani terhadap pola tersebut untuk mengetahui bagaimana seorang mitra dan petani saling memahami kebutuhan dan bisa menentukan tindakan yang sesuai dengan kebutuhan. Persepsi petani juga diperlukan untuk suatu mitra melakukan evaluasi pada bagian manajemennya ketika kemitraan itu sedang berlangsung (Referensi, ...).

Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) mengidentifikasi pola kemitraan yang terjalin antara petani hidroponik dengan Hydrogarden Banjarbaru (2) menganalisis persepsi petani hidroponik terhadap pola kemitraan dengan Hydrogarden Banjarbaru

Manfaat dari penelitian ini adalah: (1) Bagi Universitas Lambung Mangkurat, penelitian ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan proses belajar mengajar dan juga sebagai wujud pengabdian civitas akademik kepada Masyarakat; (2) Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber ilmu pengetahuan dan pengalaman penelitian di masa akan datang; (3) Bagi Hydrogarden Banjarbaru, penelitian ini diharapkan menjadi bahan

masukan dalam proses kemitraan antara petani dan Hydrogarden Banjarbaru; (4) Bagi petani hidroponik, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam mengelola usaha dan informasi pasar sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masing – masing pelaku usahatani; (5) Bagi mahasiswa fakultas pertanian, penelitian ini sebagai bahan informasi dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan persepsi dan kemitraan

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Hydrogarden Banjarbaru. Waktu penelitian dilakukan pada bulan April hingga dengan Juli 2023. Dimulai dari persiapan, pengumpulan data hingga penyusunan laporan hasil penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari petani hidroponik yang bermitra dengan Hydrogarden Banjarbaru, pemilik Hydrogarden Banjarbaru beserta kepala administrasi dari Hydrogarden itu sendiri. Metode yang digunakan untuk memperoleh data ialah dengan wawancara yang berpanduan pada kuesioner, observasi langsung pada lokasi penelitian. Data sekunder diperoleh dari BPS Provinsi Kalimantan Selatan dan literatur lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

Pengambilan Sampel

Penentuan sampel pada penelitian ini yaitu dengan cara sensus yang mana seluruh unit populasi sesuai karakter yang ditentukan dipilih menjadi sampel penelitian. Adapun karakter sampel dalam penelitian ini ialah petani hidroponik yang bermitra dengan Hydrogarden di wilayah Banjarbaru yaitu sebanyak 34 orang petani yang mana bentuk kemitraan yang dilakukan ialah sebagai mitra dalam penjualan hasil produksi.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang bersifat kualitatif. Untuk menganalisis tujuan pertama yaitu mengidentifikasi pola kemitraan yang terjalin antara petani sistem hidroponik dengan

Hydrogarden Banjarbaru menggunakan analisis deskriptif yaitu dengan wawancara terbuka yang dilakukan dengan pemilik Hydrogarden Banjarbaru beserta kepala administrasi Hydrogarden Banjarbaru. Sedangkan untuk menganalisis tujuan kedua yaitu mengidentifikasi persepsi petani terhadap pola kemitraan dengan Hydrogarden Banjarbaru, dianalisis menggunakan analisis deskriptif dengan metode evaluasi program kemitraan yaitu CIPP (*context, input, process, product*) dan memberikan pertanyaan dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban dari responden kemudian jawaban dari petani disinkronkan dan di intervalkan menggunakan skala *likert* (Isaac and Michael, 1981). Pengukuran persepsi pada penelitian ini memakai skala Likert dengan skor 1-5. Skor yang diberikan ialah :

Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Cukup (C)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Untuk mendapatkan hasil interpretasi dan mengukur penilaian persepsi petani terhadap kemitraan dengan Hydrogarden didapatkan menggunakan analisis indeks skor dan interval skor menggunakan rumus sebagai berikut:

1) Menghitung Indeks Skor

$$X = \frac{(S5.F) + (S4.F) + (S3.F) + (S2.F) + (S1.F) + \dots}{N} \quad (1)$$

Keterangan :	X	Indeks Skor
(S5,...S1)	Skor pada skala 5 sampai 1	
F	Frekuensi jawaban	
N	Jumlah sampel	

2). Selanjutnya untuk mengetahui rata-rata skor indeks menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{X}{n} \quad \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan :	$\bar{X}$	Rata-rata skor indeks
	X	jumlah skor indeks yang didapatkan
	n	banyak indikator yang terdapat di setiap variabel (<i>context, input, process, product</i>)

3). Interval

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Kategori}} \quad \dots(3)$$

Keterangan : Skor Maksimal = 5

$$\text{Skor Minimal} = 1$$

$$\text{Rumus Interval} = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Setelah menghitung interval dan mendapatkan batas kelas maka selanjutnya dibuat kelas-kelas untuk mengelompokkan tingkat persepsi petani terhadap kemitraan dengan Hydrogarden Banjarbaru yang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Tingkat persepsi petani terhadap kemitraan dengan Hydrogarden Banjarbaru

Nilai Interval	Keterangan
1,79 - 1	Sangat Tidak Baik
2,59 - 1,80	Tidak Baik
3,39 - 2,60	Cukup Baik
4,19 - 3,40	Baik
5 - 4,20	Sangat Baik

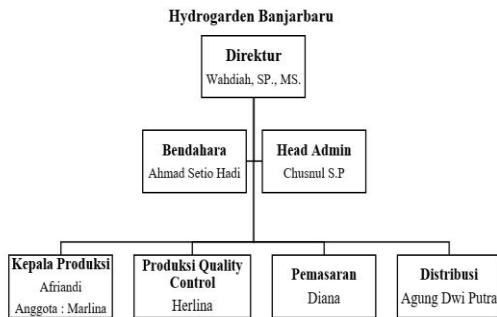
HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Hydrogarden Banjarbaru

Hydrogarden Banjarbaru beralamat di Komplek asabri blok LC. 13, Sungai Ulin, Kec. Banjarbaru Utara, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan 70714 dengan jumlah lubang tanam 4.000 lubang tanam. Hydrogarden Banjarbaru menjadi *brand* dalam pelaksanaan kegiatan usaha ini. Hydrogarden Banjarbaru diambil dari kata *Hydro* yang artinya air dan *Garden* artinya kebun. Kemudian Banjarbaru menjadi penanda bahwa usaha ini berada di Kota Banjarbaru.

Hydrogarden Banjarbaru kerap melaksanakan kerjasama dengan instansi pemerintah dalam pelaksanaan program seperti program *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services* (YESS) serta instansi pendidikan lainnya dalam penyediaan dan pendampingan magang bagi pelajar. Sejak mendapatkan distributor alat dan keperluan hidroponik lainnya dari pulau Jawa hingga Hydrogarden kini telah menjalin kerjasama dengan pasar-pasar modern di Kalimantan Selatan seperti *Lotte Mart, Hypermart, Indomaret Fresh, Indogrosir, hingga Domino's Pizza*. Hydrogarden dibawah oleh CV Anugrah Tiga Putera dengan P4S Anugrah sebagai lembaga yang dimiliki dan dikelola langsung oleh Ibu Wahdiah untuk meningkatkan peran aktif pembangunan pertanian melalui pengembangan sumber daya manusia pertanian seperti pelatihan, penyuluhan, pendidikan hingga penyediaan kebutuhan dalam melakukan usaha hidroponik yang kemudian Hydroponik

Hydrogarden Banjarbaru menjadi *brand* dalam kegiatan usaha ini. Adapun struktur dari Hydrogarden dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Struktur Hydrogarden Banjarbaru
Sumber: Hydrogarden Banjarbaru, 2023

Kerjasama yang terjalin atas dasar saling membutuhkan dan terdapat kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap pihak yang bermitra. Perusahaan mitra yaitu Hydrogarden Banjarbaru berkewajiban untuk menerima hasil panen dari petani hidroponik sesuai dengan jumlah yang sudah ditentukan di awal lalu memasarkannya dan melakukan pembayaran atas hasil produksi yang diterima dari petani yang bermitra. Selain memasarkan hasil produksi petani, hydrogarden juga berperan sebagai jembatan bagi para petani untuk melakukan pertukaran pikiran hingga informasi lainnya antar sesama petani. Petani mitra disini berkewajiban untuk menyediakan hasil produksi dengan kualitas dan kuantitas yang sesuai dengan kesepakatan dalam bermitra.

Usia Petani

Tabel 2. Kelompok umur petani mitra

NO	Kelompok Umur	Petani (orang)	Persentase (%)
1.	20-30	24	70,58
2.	31-50	7	20,58
3.	>50	3	8,82
Jumlah		34	100

Sumber: Pengolahan data primer, 2023

Berdasarkan Tabel 2, petani hidroponik terbanyak berada di kelompok umur 20-30 tahun yaitu sebanyak 24 orang petani dengan persentase 70,58% dari jumlah keseluruhan sampel penelitian. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa umur petani hidroponik yang bermitra dengan Hydrogarden berada pada usia

produktif yaitu tidak dibawah 15 tahun dan tidak lebih dari 64 tahun

Pendidikan Petani

Tabel 3. Tingkat pendidikan petani mitra

NO	Tingkat Pendidikan	Petani (orang)	Persentase (%)
1.	Tidak tamat SD	-	-
2.	SD/ sederajat	-	-
3.	SLTP/ sederajat	1	2,94
4.	SLTA/ sederajat	23	67,64
5.	Sarjana	10	29,41
Jumlah		34	100

Sumber: Pengolahan data primer, 2023

Berdasarkan Tabel 3, bagi petani hidroponik yang bermitra terbanyak pada Pendidikan terakhir di SLTA yang berjumlah 23 orang petani dengan persentase 67,64%. Pendidikan petani dapat memengaruhi bagaimana kemampuan dalam adaptasi dan penerimaan terhadap perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan. Namun pada tabel tersebut dapat dikatakan tingkatan petani hidroponik yang bermitra tergolong baik karena mayoritas sudah menamatkan pendidikan di bangku SLTA sederajat dan jumlah petani terbanyak selanjutnya yaitu menamatkan pendidikan di jenjang perkuliahan.

Lama Bermitra

Tabel 4. Lama waktu petani bermitra dengan Hydrogarden Banjarbaru

NO	Lama Bermitra	Petani (orang)	Persentase (%)
1.	0-2	14	41,17
2.	2,1-4	17	50
3.	>4	3	8,82
Jumlah		34	100

Sumber: Pengolahan data primer, 2023

Berdasarkan Tabel 4, petani telah bermitra dengan hydrogarden paling banyak yaitu 2-4 tahun berjumlah 17 orang petani dengan persentase 50% lalu 14 orang petani dengan persentase 41,17% telah bekerjasama dengan Hydrogarden selama 0-2 tahun dan 3 orang petani sudah bekerjasama dengan Hydrogarden

lebih dari 4 tahun. Perbedaan waktu ini disebabkan oleh peningkatan permintaan pasar akan sayuran organik sehingga hydrogarden harus memperluas kerjasamanya agar dapat memenuhi permintaan pasar. Semakin lama petani bermitra maka semakin banyak pengetahuan yang didapat dari permasalahan selama proses produksi yang sehingga petani juga memiliki pengetahuan yang cukup sebagai bekal di setiap pengambilan keputusan yang merupakan hasil dari tukar pikiran antara petani dan perusahaan mitra maupun petani dengan petani.

Kapasitas Produksi

Tabel 5. Lubang tanam petani mitra

NO	Lubang Tanam	Petani (orang)	Persentase (%)
1.	100-1000	25	73,52
2.	1001-3000	5	13,15
3.	>3000	4	10,52
Jumlah			100

Sumber: Pengolahan data primer, 2023

Berdasarkan Tabel 5, sebagian besar petani memiliki kisaran lubang tanam 100-1000 lubang tanam yaitu sebanyak 25 orang petani dengan persentase 73,52%.

Macam Sayur yang dibudidayakan

Macam sayur yang dibudidayakan oleh petani memiliki pengaruh terhadap minat konsumen dalam membeli termasuk pada bagaimana keputusan perusahaan dalam memilih petani mitra. Sehingga semakin banyak peminat pada macam sayur yang ditanam oleh petani maka semakin mudah untuk petani memasarkan hasil produksinya. Macam sayur yang dibudidayakan oleh petani hidroponik berbeda-beda dalam artian satu orang petani dapat membudidayakan lebih dari 1 jenis sayuran tergantung pada kemauan dan kemampuan petani itu sendiri. Pada kasus ini, petani yang bermitra dengan hydrogarden banjarbaru membudidayakan selada, pakcoy, daun bawang, kangkong, bayam hijau dan caisim. Semua tanaman yang dibudidayakan adalah tanaman organik dalam artian tidak menggunakan pupuk kimia dan sejenisnya. Hampir keseluruhan petani fokus pada membudidayakan selada dengan alasan permintaan pasar akan selada yang terus

Pola Kemitraan Yang Terjalin Antara Petani Hidroponik Dengan Hydrogarden Banjarbaru Kalimantan Selatan

Pola Kemitraan ialah bentuk kerjasama yang terjalin antara pihak yang bermitra serta peran masing-masing dari tiap pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Terdapat enam pola kemitraan diantaranya : pola inti plasma, pola subkontrak, pola dagang umum, kerjasama operasional, dan pola waralaba.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik dan kepala administrasi dari Hydrogarden Banjarbaru dapat diketahui pola kemitraan yang terjalin yaitu pola dagang umum. Pola dagang umum artinya pada kemitraan ini perusahaan bertanggungjawab untuk memasarkan hasil produksi dari usaha kecil ataupun usaha besar. Terdapat jaminan harga atas hasil produksi sesuai dengan kualitas dan kuantitas yang sudah disepakati. Hubungan keduanya bisa juga disebut sebagai hubungan antara pihak pemasar dan pihak pemasok. Namun, pada pola ini harga, volume dan sistem perdagangan sering kali ditentukan oleh pengusaha mitra secara sepihak sehingga dapat merugikan kelompok mitra. Pada penelitian ini, Hydrogarden Banjarbaru bertanggungjawab dalam menyerap hasil panen petani yang kemudian dipasarkan berdasarkan permintaan pasar. Petani tidak wajib untuk menjual hasil panennya kepada Hydrogarden, dan Hydrogarden tidak memiliki kewajiban untuk menyediakan modal, sarana dan prasarana, pelatihan dan sebagainya. Pada pola kemitraan ini, keuntungan yang diperoleh petani ialah jaminan harga selagi kualitas yang dihasilkan petani sesuai dengan kesepakatan dengan Hydrogarden Banjarbaru. Pada pola ini, volume dan sistem perdagangan ataupun pasar yang dituju sering kali ditentukan oleh Hydrogarden Banjarbaru. Dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa pola kemitraan yang terjadi ialah pola dagang umum.

Persepsi Petani Terhadap Indikator CIPP dalam Kemitraan dengan Hydrogarden Banjarbaru Kalimantan Selatan

Dari Tabel 6, dapat dilihat hasil rekapitulasi nilai menunjukkan bahwa persepsi petani terhadap kemitraan dengan Hydrogarden Banjarbaru termasuk dalam kategori baik dengan rata-rata skor yaitu 4,10. Dapat diartikan bahwa, tujuan dan manfaat kemitraan dapat dirasakan oleh petani. Sehingga, kemitraan petani hidroponik

dengan Hydrogarden Banjarbaru masih sangat layak untuk diperluas dan dikembangkan, dan hortikultura sebagai sektor yang dibudidayakan.

Tabel 6. Persepsi petani terhadap indikator CIPP dalam kemitraan dengan Hydrogarden Banjarbaru menurut 4 indikator

NO	Indikator CIPP	Skor	Kategori
1.	Context	4.05	Baik
2.	Input	4.33	Sangat Baik
3.	Prosess	4,01	Baik
4.	Product	4,02	Baik
Jumlah Rata-Rata		4.10	Baik

Sumber: Pengolahan data primer, 2023

Skor tertinggi terdapat pada aspek input yaitu dengan jumlah skor 4,33 dengan kategori sangat baik ini dikarenakan dalam proses kemitraan ini petani dapat dikatakan siap dalam melakukan penanaman secara hidroponik dan kepercayaan antara petani dan Hydrogarden terjaga dengan sangat baik. Dengan begitu timbal balik berupa pembayaran pun dapat diterima baik oleh petani. Dengan adanya kemitraan, perputaran waktu penanaman petani menjadi lebih cepat beserta perputaran 41 modalnya, karena hasil produksi yang lebih cepat terjual habis sehingga petani dapat segera mempersiapkan periode penanaman berikutnya.

Persepsi Petani Terhadap Indikator Context dalam Kemitraan

Persepsi petani terhadap kemitraan dengan Hydrogarden Banjarbaru pada indikator *context* menunjukkan skor rata-rata 4,05 dan masuk pada kategori baik. Artinya, pada indikator ini identifikasi kebutuhan mendasar untuk kemitraan sudah terlaksana dengan baik. Pada variabel *context* ini skor tertinggi terdapat pada pernyataan perencanaan kualitas dan kuantitas yang disiapkan dalam kegiatan kemitraan yaitu dengan skor 4,76 dengan kategori sangat baik (lihat Tabel 7).

Persepsi Petani Terhadap Indikator Input dalam Kemitraan

Berdasarkan Tabel 8, persepsi petani terhadap kemitraan dengan Hydrogarden Banjarbaru pada indikator input menunjukkan skor rata-rata sebesar 4,33 dengan kategori sangat baik. Artinya, pada penelitian ini identifikasi masalah

dan peluang untuk pertimbangan pengambilan keputusan dalam menentukan tujuan, prioritas berikutnya untuk perubahan-perubahan yang akan dilakukan sudah terlaksana dengan sangat baik.

Tabel 7. Persepsi petani terhadap indikator *context* dalam kemitraan

No	Variabel	Skor	Kategori
1.	Perencanaan kualitas dan kuantitas yang disiapkan dalam kegiatan kemitraan	4,79	Sangat Baik
2.	Perencanaan harga yang akan dihasilkan petani dalam kegiatan kemitraan	4,76	Sangat Baik
3.	Perencanaan pemasaran yang akan dilakukan	2,26	Tidak Baik
4.	Penyediaan sarana dan prasarana penunjang kemitraan	4.23	Sangat Baik
5.	Tidak ada perencanaan monitoring`	4,23	Sangat Baik
Rata-rata		4,05	Baik

Sumber: Pengolahan data primer, 2023

Tabel 8. Persepsi petani terhadap indikator *input* dalam kemitraan

No	Variabel	Skor	Kategori
1.	Kesiapan petani dalam kegiatan kemitraan	4,20	Sangat Baik
2.	Tingkat kepercayaan dari pihak yang bermitra	4,94	Sangat Baik
3.	Baiknya komunikasi yang terjalin	4,97	Sangat Baik
4.	Tingginya partisipasi petani dalam kegiatan seputar hidroponik yang ditawarkan	3	Cukup Baik
5.	Tidak ada grup discussion yang ditawarkan oleh hydrogarden	4,55	Sangat Baik
Rata-rata		4,33	Sangat Baik

Sumber: Pengolahan data primer, 2023

Skor tertinggi terdapat pada variabel komunikasi yang terjalin antara petani dan pihak perusahaan dengan skor 4,97 dalam kategori sangat baik. Hal itu terjadi karena komunikasi yang terjalin antara petani dan Hydrogarden tidak hanya sekedar komunikasi transaksi jual beli namun juga komunikasi untuk diskusi dan penyebarluasan

informasi seputar hidroponik, pasar dan ilmu terkait. Hal tersebut membuat kemitraan ini terjalin semata-mata untuk mencari keuntungan namun juga membangun hubungan baik antara petani dengan Hydrogarden maupun sesama petani lainnya. Skor terendah terdapat pada variabel partisipasi petani dalam kegiatan seputar hidroponik yang ditawarkan dengan skor 3 dalam kategori cukup baik. Hal tersebut terjadi karena kurangnya partisipasi petani terhadap kegiatan diskusi serupa karena hidroponik bukan menjadi pekerjaan utama bagi kebanyakan petani yang bermitra.

Persepsi Petani Terhadap Indikator *Process* dalam Kemitraan

Berdasarkan Tabel 9, persepsi petani terhadap kemitraan dengan Hydrogarden Banjarbaru pada indikator proses menunjukkan skor rata-rata sebesar 3,99 dengan kategori baik.

Tabel 9. Persepsi petani terhadap indikator *process* dalam kemitraan

No	Variabel	Skor	Kategori
1.	Kemampuan petani dalam memenuhi kebutuhan sayur yang diminta oleh perusahaan	3	Cukup Baik
2.	Kemampuan baik petani dalam meningkatkan kualitas hasil produksi yang sesuai dengan kesepakatan kemitraan	5	Sangat Baik
3.	Frekuensi evaluasi dan pembinaan yang diberikan	3,97	Baik
4.	Kemampuan hydrogarden dalam menerima dan memasarkan hasil produksi	5	Sangat Baik
5.	Kurangnya ketepatan perusahaan dalam melakukan pembayaran.	3,08	Cukup Baik
Rata-rata		4,01	Baik

Sumber: Pengolahan data primer, 2023

Artinya, pada kemitraan ini peninjauan kembali 46 rencana dan evaluasi terdahulu yang dapat memberikan masukan untuk mengidentifikasi aspek penting yang harus di monitoring dan menilai bagaimana implementasi dari rencana yang sudah ditetapkan terlaksana dengan baik.

Skor tertinggi terdapat pada variabel kemampuan Hydrogarden dalam menerima dan memasarkan hasil produksi petani dengan skor 5 dalam kategori sangat baik dan kemampuan petani dalam meningkatkan kualitas hasil produksi yang sesuai dengan kesepakatan. Hal tersebut terjadi karena Hydrogarden dapat menyerap hasil produksi petani dengan sangat baik sehingga petani tidak mengalami kesulitan dalam menjual hasil produksi dan kerugian atas keterlambatan tindakan pasca panen. Hasil petani yang ada pada Hydrogarden dapat terjual secara menyeluruh sehingga petani tidak mengalami kekhawatiran atas pengembalian hasil panen akibat kegagalan dalam pemasaran dan pada kemitraan ini, petani dikatakan mampu dalam memenuhi kualitas sayur yang sudah ditentukan oleh Hydrogarden. Skor terendah terdapat pada variabel kemampuan petani dalam memenuhi kebutuhan sayur yang diminta oleh perusahaan dengan skor 3 kategori cukup baik. Hal tersebut terjadi karena, pada kemitraan ini kuantitas hasil panen yang ingin diserahkan kepada Hydrogarden tidak tetap dalam artian seluruh hasil panen akan diserahkan kepada Hydrogarden.

Persepsi Petani Terhadap Indikator *Product* dalam Kemitraan

Berdasarkan Tabel 10, persepsi petani terhadap kemitraan dengan Hydrogarden Banjarbaru pada indikator product ini mendapatkan rata-rata skor 4,02 dengan kategori baik. Artinya, keluaran dan manfaat baik jangka pendek maupun jangka panjang pada program kemitraan ini dari berbagai sudut pandang petani sudah terlaksana dengan baik. Skor tertinggi terdapat pada variabel kepastian pasar yang diterima oleh petani setelah bermitra dengan skor 4,70 kategori sangat baik. Dengan adanya kerjasama ini memudahkan petani dalam menjual hasil produksi sehingga perputaran produksi yang lebih cepat. Skor terendah pada variabel ini terdapat pada pernyataan peningkatan pendapatan yang dihasilkan oleh petani setelah bekerjasama dengan Hydrogarden dengan skor 3,32 dalam kategori cukup baik. Hal tersebut terjadi karena, hidroponik bukan menjadi 48 pekerjaan utama sebagian besar petani yang bermitra dengan Hydrogarden. Namun, dengan adanya kemitraan ini pendapatan petani dapat dikatakan meningkat.

Tabel 10. Persepsi petani terhadap indikator *product* dalam kemitraan

No	Variabel	Skor	Kategori
1.	Peningkatan pendapatan yang diterima petani setelah bermitra	3,32	Cukup Baik
2.	Peningkatan kemampuan petani dalam meningkatkan hasil produksi setelah bermitra	4,58	Sangat Baik
3.	Peningkatan kemampuan petani dalam mengelola usaha setelah bermitra	3,94	Baik
4.	Kepastian pasar yang diperoleh petani setelah bermitra	4,70	Sangat Baik
5.	Ketidakpuasan petani terhadap program kemitraan dengan hydrogarden Banjarbaru	3,58	Baik
Rata-rata		4,02	Baik

Sumber: Pengolahan data primer, 2023

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Pola kemitraan yang terjalin antara petani dengan Hydrogarden Banjarbaru ialah pola dagang umum. Pada penelitian ini, Hydrogarden berperan sebagai pemasar hasil panen petani ke pasar-pasar modern. Dan petani berperan sebagai pemasok sayur yang dibutuhkan oleh Hydrogarden dengan kualitas, kuantitas dan harga yang sudah ditentukan oleh Hydrogarden. Pada pola ini sangat mencerminkan kenyataan yang terjadi pada kerjasama antara petani hidroponik dan Hydrogarden Banjarbaru.
2. Persepsi petani terhadap pola kemitraan dengan hydrogarden banjarbaru termasuk dalam kategori baik dengan rata-rata skor yaitu 4,10. Artinya, tujuan dan manfaat kemitraan dapat dirasakan oleh petani, sehingga kemitraan petani hidroponik dengan hydrogarden banjarbaru masih sangat layak untuk diperluas dan dikembangkan.ucapan terimakasih atau sanwacana

Saran

1. Kemitraan ini diharapkan dapat terus dilaksanakan dan memperluas jaringan kemitraan sehingga manfaat dari kemitraan ini bisa dirasakan oleh lebih banyak petani mitra maupun non mitra.
2. Melakukan peninjauan kembali di setiap variabel yang masih perlu ditingkatkan dengan cara memberikan transparansi rencana pemasaran kepada petani mitra, melibatkan petani mitra pada program dan rencana pemberdayaan bagi petani non mitra sehingga dapat meningkatkan partisipasi dan pendapatan petani mitra

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2023. Kalimantan Selatan Dalam Angka. BPS Provinsi Kalimantan Selatan
- Badan Pusat Statistik. 2022. Nilai Tukar Petani Menurut Subsektor Hortikultura (Persen)2022 di Kalimantan Selatan. Access Time: March 30, 2023, 7:41 am
- Stephen Isaac and William B. Michael, (1981). Handbook in Reasearch and Evaluation. Edisi Kedua. Edit Publishers, San Diego, California.
- Rahmah, S. A., & Wulandari, E. (2020). Keragaan Produksi dan Harga Kentang di Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung. Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis.Bandung.
- Santosa, S.H., Prihatini, D., Purwanto, A., & Jumiaty, A. (2016). Pengembangan pola kemitraan dalam rangka pengentasan kemiskinan. Jawa Timur, 601- 611.